



PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PT. KAI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Ria Kuswindi¹, Melina Pungki², Putri Tazkiyatul Ummah³, Novita Nur Chasanah⁴, Hema Kusuma Dewi⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: riakuswindi06@gmail.com

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 30-10-2022

Accepted: 16-11-2022

Keywords:

Pendapatan, Beban Operasional, Laba Bersih

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan PT. KAI Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda melalui (uji f) dan (uji t). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negative terhadap labai bersih, dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini bisa dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai -t hitung > dari -t tabeli ($-0,9.665 > -2,5706$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Sedangkan, pendapatan dan beban operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan nilai signifikansii sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini terlihat dari hasil uji f yang nilai F-hitung > F-tabel ($52,776 > 5,14$). Artinya pendapatani dan beban operasional secara simultani berpengaruh terhadap laba bersih.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya didirikan untuk mencari keuntungan atau laba yang tinggi. Laba merupakan hal yang dapat dilihat untuk menilai perkembangan sebuah perusahaan, ketika jumlah laba yang dihasilkan besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan kestabilan kinerja keuangan. Pada era sekarang, persaingan bisnis sangat ketat. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk menekan laju perusahaan agar bisa bersaing dengan pebisnis yang lain, dapat dilakukan

dengan menyusun berbagai strategi agar bisa terus bertahan bahkan bertumbuh, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi dari periode-periode sebelumnya.

Laba dalam sebuah bisnis dan entitas perusahaan ada yang dikenal dengan namanya laba bersih. Faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan dan biaya atau beban operasional perusahaan. Pendapatan dan beban merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan komponen utama dalam menghitung jumlah laba dalam sebuah perusahaan. Pendapatan adalah hasil yang didapatkan sebuah perusahaan dari proses produksi dan penjualan, sedangkan biaya atau beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses aktivitas operasi perseroan. Biaya operasional biasanya meliputi biaya produksi dan penjualan (Mutiara, 2022). Agar dapat mencapai laba bersih yang diinginkan, maka perusahaan harus memperhatikan pendapatan yang diterima serta biaya yang dikeluarkan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan harus mengeluarkan biaya operasional demi keberlangsungan perusahaan dan memperoleh laba bersih. Untuk memperoleh laba bersih, perusahaan harus memperhatikan komponen pendapatan dan biaya. Perusahaan pastinya akan berusaha untuk memperkecil keluarnya biaya dalam proses operasional. Jika perusahaan mengalami pendapatan yang lebih besar daripada pengeluaran atau biaya, maka dapat dikatakan bahwa akan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Namun, jika beban atau biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan, maka perusahaan dikatakan mengalami kerugian (Aria Masdiana Pasaribu, 2017). Jadi untuk memperoleh laba bersih yang tinggi, perusahaan harus benar-benar mengendalikan pengeluaran biaya-biaya operasional agar tidak melebihi jumlah pendapatan (Yelsha Dwi Pasca, 2019).

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap laba bersih
2. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba bersih
3. Bagaimana pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah pendapatan dan beban operasional terhadap jumlah laba bersih perusahaan, studi kasus pada PT. KAI Indonesia (Persero) dan entitas anak.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Usaha

Menurut Evadine (2021), pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu unsur utama dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Pendapatan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perseroan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kapabilitas perseroan dalam membayar pengeluaran serta aktivitas yang akan dilaksanakan oleh perseroan. Sedangkan, Kartini (2017), mengemukakan bahwa pendapatan merupakan arus masuk dan peningkatan atas aktiva melalui penyelesaian kewajiban entitas diantaranya pengiriman barang, pelayanan jasa, serta aktivitas lainnya yang menjadi kegiatan utama dari perusahaan. Sumber pendapatan yaitu suatu bagian yang mesti memperoleh bagian berarti sebelum pengakuan dan pengukuran pendapatan. Salah satu di dalam memastikan sumber pendapatan yang tidak tepat, maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan serta berkaitan kuat atas persoalan pengukuran pendapatan. Pendapatan dapat ditimbulkan melalui terjadinya transaksi.

H1: Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero) dan entitas anak.

Beban Operasional

Beban operasional (*operating expenditure*) merupakan beban yang berkaitan dengan operasional perusahaan yang meliputi beban penjualan dan administrasi (*selling and executive expenditure*), beban iklan (*advertising expenditure*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expenditure*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and conservation expenditure*). Menurut (Sidebang, n.d.) beban dikatakan beban operasional apabila memiliki keterkaitan dengan pengeluaran kas untuk pembayaran. Adapun jenis-jenis biaya operasional terdiri dari dua indikator yaitu sebagai berikut:

1. Beban penjualan, adalah seluruh beban yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai ke tangan konsumen, seperti ongkos pengiriman, pajak penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Beban umum dan administrasi, adalah beban yang dikeluarkan selain untuk kegiatan operasi, seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji karyawan umum (produk non-industri, pemasaran), air, telepon, pajak, biaya lain-lain, dan biaya kantor.

H2: Beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero) dan entitas anak.

Laba Bersih

Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang diperoleh dari pengurangan biaya-biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sudah termasuk pajak. Laba bersih merupakan salah satu aspek untuk menilai kinerja dan capaian perusahaan (Suhaemi et al., n.d.).

Sedangkan berdasarkan (Akuntansi & Vol, 2018) laba bersih merupakan angka terakhir setelah dilakukan pengurangan antara pendapatan dan biaya-biaya dicantumkan dalam laporan laba rugi pada periode tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dimana terjadi pengurangan biaya-biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu.

H3: Pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap labai bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero) dan entitas anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2017) metode deskriptif adalah langkah statistik yang digunakan untuk menjabarkan data melalui analisis dan pengumpulan data sebagaimana adanya tanpa menggeneralisasikan kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi PT KAI Indonesia (Persero). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya yaitu antara lain laporan keuangan. Terutama laporan laba rugi dari bulan Desember 2014 sampai bulan Desember 2021 secara tahunan, dan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. KAI Indonesia (Persero). Sedangkan, sampel yang digunakan yaitu data-data laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi perusahaan PT. KAI Indonesia (Persero) dan entitas anak selama tahun 2014 sampai tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada pertimbangan pribadi penulis. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan
2. Memperoleh laba selama proses pengamatan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang terdiri dari pendapatan usaha dan beban operasional perusahaan
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui kajian kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang berasal dari sumber dan situs resmi yang terpercaya, membaca buku, serta jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Dalam analisis data ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN (X1)	8	10478074413.0 0	26864014499.0 0	18240829491.5 000	5754423805.61 649
BEBAN (X2)	8	7306910065.00	21104966384.0 0	14251305187.8 750	4864471805.51 945
LABA BERSIH (Y)	8	-1736237694.00	1975047535.00	719894074.500 0	1272306119.43 178
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output* data pengolahan SPSS V.25.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini berjumlah 8 data. X1 dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha yang memiliki nilai minimum 10478074413.00, nilai maksimum sebesar 26864014499.00, nilai mean sebesar 18240829491.5000 dan nilai standar deviasinya 5754423805.61649. Sedangkan, X2 dalam penelitian ini adalah beban

operasional yang memiliki nilai minimum 7306910065.00, nilai maximum 21104966384.00, nilai mean 14251305187.8750 dan nilai standar deviasinya sebesar 4864471805.51945. Dani Y dalam penelitian ini adalah laba bersih yang memiliki nilai minimum sebesar -1736237694.00, nilai maximum 1975047535.00, nilai mean 719894074.5000, dan nilai standar deviasinya sebesar 1272306119.43178.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan aturan:

Probabilitas Sig. > 0,05 maka H_0 diterima Probabilitas Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000010
	Std. Deviation	270578521.4049
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.103
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* data pengolahan SPSS V.25.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada dan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.937	320152824.045 03	1.732

a. Predictors: (Constant), BEBAN (X2), PENDAPATAN (X1)

b. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

Sumber: *output* pengolahan data SPSS.V. 25

Dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai Durbin–Watsoni sebesar 1.732. Dimana nilai DW berada di antara 1,65 dan 2,35 ($1,65 < DW < 2,35$), yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2007: 91), ketentuan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas ini, maka bisa dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya, jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dikatakan data bebas dari multikolinearitas
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas sebaliknya, jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Adapun hasil pengujian terhadap multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1135635799.336	403517201.311		-2.814	.037		
PENDAPATAN (X1)	.792	.077	3.584	10.248	.000	.074	13.517
BEBAN (X2)	-.884	.091	-3.380	-9.665	.000	.074	13.517

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

Sumber: *Output* data pengolahan SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variable (X1) yang mana adalah pendapatan usaha memiliki nilai Tolerance sebesar $0,074 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $13,517 > 10$. Sedangkan, variable (X2) yaitu beban operasional memiliki nilai Tolerance sebesar $0,074 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $13,517 > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa masing–masing variabel memiliki nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mengukur suatu variabel melalui uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya melalui metode glejser. Apabila nilai profitabilitas lebih besar dari nilai ($\text{sig.} > \alpha = 0,05$), dengan hasil nilai tersebut maka dapat dipastikan suatu model tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-	403517201.311		-2.814	.037
		1135635799.336				
	PENDAPATAN (X1)	.792	.077	3.584	10.248	.000
	BEBAN (X2)	-.884	.091	-3.380	-9.665	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

Sumber: *Output* data pengolahan SPSS V.25

Dari hasil uji data di atas diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel pendapatan usaha (X1) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai sig. untuk beban operasional (X2) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai sig. masing-masing lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terikat dari heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mendeskripsikan model regresi variabel antara variabel independen yaitu pendapatan dan beban operasional (variabel X) terhadap laba bersih (variabel Y) apakah secara parsial berpengaruh signifikan. Hasil uji-t ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-	403517201.311		-2.814	.037
		1135635799.336				
	PENDAPATAN (X1)	.792	.077	3.584	10.248	.000
	BEBAN (X2)	-.884	.091	-3.380	-9.665	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

Sumber: *Output* data pengolahan SPSS V.25

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 6 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian pendapatan usaha (X1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1, yaitu pendapatan usaha memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($10,248 > 2,5706$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan dari pendapatan usaha terhadap laba bersih secara parsial.

2. Pengujian beban operasional

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa X2 yang mana merupakan variabel beban operasional memiliki nilai -t hitung $>$ dari -t tabel ($-0,9665 > -2,5706$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya adanya pengaruh signifikan antara beban operasional terhadap laba bersih secara parsial.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) berguna untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu pendapatan usaha dan beban operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih yang di uji pada tingkat signifikansi $0,05$. Hasil uji parsial ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108188508671563000 00.000	2	5409425433578149900. 000	52.776	.000 ^b
	Residual	512489153824128000. 000	5	102497830764825600.0 00		
	Total	113313400209804290 00.000	7			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

b. Predictors: (Constant), BEBAN (X2), PENDAPATAN (X1)

Sumber: *Output* data pengolahan SPSS V.25

Berdasarkan hasil uji-F menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel ($52,776 > 5,14$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_3

diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan usaha dan beban operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT KAI Indonesia (Persero).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.937	320152824.077 54

a. Predictors: (Constant), BEBAN (X2), PENDAPATAN (X1)

b. Dependent Variable: LABA BERSIH (Y)

Sumber: *Output* data pengolahan SPSS V.25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) adalah sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa 93,7 % laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan beban operasional. Dan sisanya 6,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini, pendapatan usaha berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero). Hubungan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba bersih yang semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika suatu perusahaan memperoleh pendapatan yang rendah, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisa pengaruh pendapatan terhadap laba bersih adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan H_0 ditolaki dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan dari pendapatan usaha terhadap laba bersih. Dimana hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung > t tabel ($10,248 > 2,5706$). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mutiar, 2022), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hasil dari uji-

t menunjukkan bahwa nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-0,9.665 > -2,5706$) dan hubungannya adalah negatif dan signifikan. Artinya semakin rendah beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka laba bersih yang diterima semakin menurun. Beban operasional yang dimaksud adalah beban yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan. Tanpa kegiatan operasional yang terarah, maka jasa atau produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin besar dan berkembangnya suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat juga aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal yang harus dilakukan perusahaan adalah mengontrol pengeluaran operasional yang kurang dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan agar laba bersih yang dihasilkan bisa maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Mutiara, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terlihat dari hasil uji F, di mana F -hitung $>$ F -tabel ($52,776 > 5.14$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya pendapatan dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan, secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun, dalam hasil uji simultan, pendapatan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Yelsha Dwi Pasca, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero) periode 2014-2021. Di mana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun juga akan mengalami peningkatan.
2. Beban operasional (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero) periode 2014-2021. Yang mana beban operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang juga sangat kuat dan berbanding lurus, artinya ketika beban operasional meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan juga.
3. Variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. KAI Indonesia (Persero) periode 2014-2021. Di mana pendapatan usaha dan beban operasional sama-sama mempunyai peran dan pengaruh penting terhadap laba bersih dan berbanding lurus, artinya ketika pendapatan usaha dan beban operasional meningkat, maka begitu pula akan terjadi peningkatan pada laba bersih.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akuntansi, J., & Vol, F.-U. (2018). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk (Vol. 12, Issue 2), dalam
- [2] <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/697>, diakses 22
- [3] Oktober 2022.
- [4] Aria Masdiana Pasaribu. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), dalam <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/501>, diakses 22 Oktober 2022.
- [5] Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Ultivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [6] Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J- MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>, diakses 26 Oktober 2022.
- [7] Sidebang, E. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Meiza Efilia*, dalam https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9b232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/JURNAL-MEIZA-EFILIA.pdf, diakses 2
- [8] November 2022.
- [9] Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Suhaemi, U., Hasanuh, N., Pengaruh, /, Usaha, P., Biaya, D., Terhadap, O., & Bersih, L. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2), dalam <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4166>, diakses 28 Oktober 2022.
- [11] Yelsha Dwi Pasca. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 163–173, dalam <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/719>, diakses 29 Oktober 2022.